

EFEKTIFITAS TEKNIK DISTRAKSI MUSIK KLASIK MOZART UNTUK MENGURANGI NYERI PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR DI RUANG DAHLISA RSUD ARIFIN ACHMAD PEKANBARU

Effectiveness of Mozart Classic Music Distraction Techniques to Reduce Pain in Post Operation Patients in The Dahlisa Room of Arifin Achmad Pekanbaru Hospital

Muhammad Firdaus¹⁾

¹⁾ STIKes Awal Bros Pekanbaru

e-mail : dauz.messi@gmail.com

ABSTRACT

Fractures are mostly caused by traffic accidents with an estimated number of fractures in the world between 1 and 2.9 million with different age classifications. Every fracture always do surgical operation and advanced analgetic to decrease pain along surgical operation process. Nonfarmakologic management to increase decrease pain such as skin stimulation electric neuronskin stimulation, and accupuntur. This study aimed to assess affect of music classic mozart giving therapy for decrease pain fracture in Dahlia Room RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Design this study is quasy experiment with non randomized control group pretest posttest design in 1st – 10th March in Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Was obtained from 90 cases with a sample of 30 respondents where divided into two groups: esperimental and control with 15 respondents in each group with the technique accidental sampling. Univariate data are presented in tabular from distruction characteristic of respondents, follow by bivariate analysis using SPSS Wilcoxon and Man Whitney test for normal distribution of data not presented with SPSS softwere. Pain fracture impairment testing in the control group and the experimental values obtaned was 6.71 experiment pre value and 2.66 experiment post value for control pre value and 6.48 control post value with P value $0.000 < \alpha 0.05$. so its can conduced there is effect of music classic mozart giving therapy to pain fracture in Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. It is expected that the results of this study can be as new information and as a reference by health services, especially nurse RSUD Arifin Achmad about mozart classical music distraction techniques to reduce pain in patients postoperative fractures.

Keywords : pain post operation, mozart music classic therapy

PENDAHULUAN

Fraktur merupakan diskontinuitas tulang yang bisa disebabkan karena trauma dan non trauma. Hal ini berdasarkan pendapat para ahli seperti Smeltzer & Bare (2012) fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang dan ditentukan sesuai dengan jenisnya. Fraktur terjadi jika tulang dikenai stres yang lebih besar dari yang dapat di absorbsinya.

The National Center for Health Statistic (NCHS) melakukan riset dan menyebutkan bahwa di United Stated dalam waktu satu tahun terdapat 1,3 juta pasien fraktur yang mendapatkan perawatan di rumah sakit dan hampir 7000 pasien meninggal dunia (Michelle, 2010).

Fraktur merupakan kejadian terbanyak di RSUD Arifin Achmad di Ruang Dahlia bagian didapatkan data

dari *Medical Record* (RM) tiga tahun terakhir kejadian fraktur pada tahun 2014 sebanyak 303 kejadian, tahun 2015 terdapat 208 kejadian dan pada tahun 2016 selama 4 bulan dari Januari-April sebanyak 114 kejadian.

Setiap fraktur akan selalu menjalani pembedahan dilanjutkan dengan pemberian analgesik untuk mengurangi nyeri saat proses pembedahan. Pada saat masa kerja analgesik selesai, pasien akan mengeluhkan rasa nyeri. Hal ini dibuktikan dengan banyak pasien yang masih mengeluh nyeri meskipun sudah mendapatkan terapi analgesik (Darsono, 2011). Rasa nyeri yang dirasakan pasien dengan keluhan tersebut sebenarnya wajar karena tubuh mengalami luka dan poses penyembuhannya tidak sempurna. Secara signifikan nyeri dapat memperlambat pemulihan (Potter & Perry, 2006).

Secara garis besar ada dua manajemen untuk mengatasi nyeri yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi. Manajemen farmakologis yang biasa digunakan adalah analgetik golongan opioid, tujuan pemberian opioid adalah untuk meredakan nyeri. (Smeltzer & Bare, 2003). Manajemen non farmakologis untuk mengatasi nyeri terdiri dari berbagai tindakan penanganan fisik meliputi stimulus kulit, stimulus elektrik saraf kulit, akupuntur (Tamsuri, 2007).

Distraksi merupakan suatu tindakan pengalihan perhatian ke hal-hal lain diluar nyeri agar pasien tidak terlalu fokus terhadap nyeri (Andarmoyo 2013). Distraksi musik dapat mengalihkan

perhatian dari rasa nyeri sehingga seseorang merasa rileks (Marmi 2012). Salah satu tindakan non farmakologis adalah dengan pemberian terapi musik yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. Musik yang sejak awal sesuai dengan suasana hati individu, merupakan pilihan yang paling baik (Potter & Perry, 2006). Terapi musik klasik dapat merangsang tubuh mengeluarkan opioid endogen yaitu endorfin dan enkefalin yang memiliki sifat seperti morfin yaitu untuk mengurangi nyeri (Huges 1975 dalam Ernawati dkk 2010).

Salah satu musik klasik yang banyak digunakan dalam penelitian adalah musik klasik karya Mozart. Musik klasik karya Mozart ini selain merangsang kecerdasan dan merangsang kinerja otak kanan, juga merangsang neural plasticity (Yuwantari, 2011). Musik klasik mozart juga mempunyai struktur musik sesuai dengan pola sel otak manusia (Wirasti, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian ini adalah *quasy experiment design* dengan rancangan *non randomized control group pretest posttest design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 1 sampai 10 Maret 2017 di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru dengan responden pasien post operasi fraktur. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang dengan 15 kelompok kontrol dan 15 kelompok eksperimen dengan instrumen NRS (*Numeric Rating Scale*). Analisa data

yang digunakan adalah analisa data univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Umur dan Jenis Kelamin di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru

Karakteristik	f	%
Umur		
Remaja	3	10.0
Dewasa	23	76.7
Lansia	4	13.3
Total	30	100
Jenis kelamin		
Laki – laki	20	66.7
Perempuan	10	33.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa karakterisitik responden dari 30 responden yang diteliti berdasarkan kategori umur terdapat mayoritas umur respoden adalah dewasa sebanyak 23 orang (76.7%) sedangkan untuk jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki sebanyak 20 orang (66.3%).

Analisa Bivariat

Analisa penelitian ini dilakukan untuk membandingkan tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur pada pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan Uji T *Independent* dikarenakan data berdistribusi tidak normal maka untuk analisis data

digunakan uji *Man Whitney* sebagai uji alternatif untuk data yang berdistribusi tidak normal dengan batas derajat kepercayaan $> \alpha 0.05$.

Tabel 2 Rata-rata Nilai Derajat Nyeri Pada Kelompok Kontrol Dan Eksperimen Yang Diukur Pada Saat *Pretest* Dan *Posttest* di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Rata-rata nyeri				
fraktur pretest				
Eksperimen	6.71	0.53	5.66	7.66
Kontrol	6.35	0.68	5.33	7.66
Rata-rata nyeri				
fraktur posttest				
Eksperimen	2.66	0.69	1.33	3.66
Kontrol	6.48	0.66	5.66	7.66

Dari tabel 2 menunjukan bahwa pada kelompok eksperimen pretest dengan mean 6.71 dengan standar deviasinya 0.53 sedangkan pada eksperimen posttest dengan mean 2.66 dan standar deviasinya 0.69. Pada kelompok kontrol pretest dapat dilihat nilai mean 6.35 dengan standar deviasinya 0.68 sedangkan pada kontrol posttest dengan mean 6.48 dengan standar deviasinya 0.66.

Tabel 3 Distirbusi penurunan derajat nyeri Pada Kelompok Kontrol Dan Eksperimen Yang Diukur Pada Saat *Pretest* Dan *Posttest* di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol pre dengan standar deviasi 0.68 dan kontrol post dengan standar deviasi 0.66 dan *P value* untuk kelompok kontrol 0.129 yang berarti *P value* > 0.05. Sedangkan pada kelompok eksperimen pre dengan standar deviasi 0.53 dan eksperimen post dengan standar deviasi 0.69 dan *P value* 0.000 yang berarti *P value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah diberi perlakuan.

Variabel	Mean	SD	N	P
<hr/>				
Rata-rata nyeri post operasi fraktur kelompok kontrol				0.129
Kelompok Kontrol pre	6.35	0.68	30	
<hr/>				
Kelompok Kontrol post	6.48	0.66		
<hr/>				
Rata-rata nyeri post operasi fraktur kelompok eksperimen				0.000
Kelompok Eksperimen pre	6.71	0.53	30	
<hr/>				
Kelompok Eksperimen post	2.66	0.69		
<hr/>				

PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat 30 sampel responden menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengukuran skala nyeri menggunakan skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*). Pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa pemberian musik klasik, sedangkan pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pemberian musik klasik mozart selama 15 menit selama 3 hari.

Berdasarkan karakteristik responden dari 30 responden yang diteliti berdasarkan kategori umur terdapat mayoritas umur responden adalah dewasa sebanyak 23 orang (76.7%) dan diikuti oleh lansia sebanyak 4 orang (13.3%) dan remaja sebanyak 3 orang (10%) sedangkan untuk jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki sebanyak 20 orang (66.3%) dan perempuan sebanyak 10 orang (33.3%). Beberapa penelitian ilmiah dikatakan bahwa usia dewasa adalah usia produktif yang merupakan kelompok usia yang aktif dan cenderung terkena fraktur karena aktifitas yang tinggi.

Berdasarkan Uji T *Independent* dengan analisis data menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai kelompok kontrol dengan *P value* 0.129 lebih besar dari nilai *alpha* ($p > 0.05$) sedangkan pada kelompok eksperimen dengan *P value* 0.000 lebih kecil dari nilai *alpha* ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah diberi perlakuan.

Penurunan nyeri menggunakan musik sangat efektif karena musik dapat melakukan pengalihan perhatian dan kecemasan yang dapat meningkatkan intensitas nyeri yang dirasakan pasien, dengan mendengarkan musik otak merangsang pelepasan endoprin yang berfungsi untuk menurunkan nyeri yang dirasakan pada bagian tubuh yang sakit.

Hal ini sesuai berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Novita (2012) di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung hasil uji menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara rata-rata kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan 36 responden yang

didapat yaitu kelompok kontrol adalah 683. Sementara rata-rata tingkat nyeri pada kelompok intervensi yaitu 4.89.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firdaus (2014) di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru dengan sampel 30 orang hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ dengan α 0,05 maka dapat didapatkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Selain itu penelitian yang dilakukan Rivaldy Djamal (2015) di Irina A RSUP Prof. DR. R.D. Kandou Manado. Hasil uji T didapat nilai P value = 0,000 dengan α = 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh musik terhadap nyeri pada pasien post operasi fraktur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Resa Nirmala Jona tentang perbedaan efektivitas teknik relaksasi nafas dalam dan terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien yang mengalami fraktur dengan nyeri sedang di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal (2013) dengan responden sebanyak 22 orang didapatkan bahwa 16 responden (72,72%) mengalami penurunan skala nyeri. Hasil uji *mann whitney* menunjukkan nilai $p=0,213$ ($p>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan efektivitas teknik relaksasi nafas dalam dan terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien yang mengalami fraktur dengan nyeri sedang.

Musik berkerja pada sistem syaraf otonom yaitu bagian sistem saraf yang bertanggung jawab mengontrol tekanan darah, denyut jantung, fungsi otak, mengontrol perasaan dan emosi. Mendengarkan musik dengan penuh rileksasi dapat mengurangi nyeri karena

merangsang keluarnya hormon endorphin dari dalam tubuh sebagai morphin alami. Dengan mendengarkan musik tersebut dapat sebagai penyembuh alami, menyeimbang produksi hormon tubuh dan penyegaran pikiran dari kecemasan yang dapat menyebabkan meningkatnya rasa nyeri dari tubuh. Pada umumnya musik juga sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan akrab terdengar oleh telinga manusia, musik juga dapat mengekspresikan perasaan dan dapat mengalihkan perhatian yang terfokus. Musik juga sangat berperan dalam kesehatan yaitu sebagai media distraksi untuk terapi seperti nyeri, kecemasan dan lainnya.

Musik dapat mempengaruhi otak, hubungan saling mempengaruhi ini terutama diproses oleh komponen otak yang terletak ditengah otak bernama limbik. Inilah pusat emosi dari seluruh makhluk mamalia yang memungkinkan seseorang individu melihat masalah tidak saja dari satu sudut, yakni rasionalitas, tetapi juga melihatnya dengan pendekatan emosi dan intuisi (termasuk *sense of art*). Tidak mengherankan, setiap musik yang menyentuh sistem limbik akan dirasakan sama manusia dan hewan, karena sistem limbik ini merupakan komponen yang juga berkembang baik pada hewan (Pasiak, 2007).

Menurut Jensen (dalam Pasiak, 2007), pengaruh musik terhadap tubuh antara lain (1) meningkatkan energi otot, (2) meningkatkan energi molekul, (3) mempengaruhi denyut jantung, (4) mempengaruhi metabolisme, (5) meredakan nyeri dan stress, (6) mempercepat penyembuhan pasien pasca operasi, (7) meredakan kelelahan, (8) membantu melepaskan emosi yang tidak

nyaman, (9) menstimulasi kreativitas, sensitivitas, dan berpikir.

KESIMPULAN

1. Mayoritas umur responden adalah dewasa sebanyak 23 orang (76.7%) dan untuk mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki sebanyak 20 orang (66.3%).
2. Rata rata derajat nyeri pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah 6.71 dan sesudah diberikan perlakuan adalah 2.66 rata-rata nyeri pada kelompok kontrol sebelum adalah 6.35 dengan nilai pada kelompok kontrol post yaitu 6.48.
3. Ada pengaruh pemberian terapi musik klasik mozart untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru dengan P value $0.000 < 0.05$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini dapat sebagai informasi baru dan sebagai acuan oleh pelayanan kesehatan khususnya perawat RSUD Arifin Achmad tentang teknik distraksi musik klasik mozart untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi fraktur. Kemudian dapat menambah bahan kajian pustaka dan studi banding untuk masalah yang sama dengan sampel yang berbeda. Diharapkan untuk responden dapat menjadikan musik klasik mozart sebagai salah satu cara alternatif dalam terapi nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri tanpa harus menggunakan obat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat

menjadi acuan dalam melakukan penelitian lainnya dengan terapi dan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamal, Rivaldy. 2015. Pengaruh terapi musik terhadap skala nyeri pada pasien fraktur di IRINA A RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou. Vol. 3 No. 2
- Firdaus, Muhammad, Dkk. 2014. Efektifitas terapi musik mozart terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah. Jurnal online mahasiswa PSIK. Vol. 1 No. 2
- Hendra, A. 2010. Pengaruh pemberian musik klasik terhadap prestasi belajar matematika anak. Soegijapianata : Fakultas Psikologi Universitas Katolik
- Jona, Dkk. 2013. Perbedaan efektifitas teknik relaksasi nafas dalam dan terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien yang mengalami fraktur dengan nyeri sedang. Semarang. STIKES Telogorejo
- Krebs, EE, Carey, TS & Weinberger, M. 2007. *Accuracy of the pain numeric rating scale as a screening test in primary care*, Vol 22 No. 10
- Michelle, D. S. 2010. *Making a point about open fractures*, Volume 40 No 4

Novita, Dian. 2012. Pengaruh terapi musik terhadap nyeri post operasi *open reduction and internal fixation* (ORIF) di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Tesis. Lampung. Universitas Indonesia

Syaiful, Yuanita & Sigit Hendro Rachmawan. 2014. Efektifitas relaksasi nafas dalam dan distraksi baca menurunkan nyeri pasca operasi pasien fraktur femur. Vol 5 No 2 November 2014

Yuwantari, Vina. 2011. Pengaruh musik terhadap aktivitas Basolateral amyglasa dan hypothalamus. Skripsi. Surabaya : Universitas Airlangga

